

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencoba mempelajari serta memahami suatu fenomena dalam keadaan alamiahnya, tanpa ada rekayasa seperti halnya penelitian di laboratorium.⁴⁸ Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi menggunakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.⁴⁹ Prosedur penelitiannya menghasilkan sebuah data deskriptif baik berupa kata-kata yang tertulis maupun secara lisan dari narasumber yang terkait dalam fokus penelitian, serta berdasarkan dari perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.⁵⁰

Sedangkan untuk jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*), dimana peneliti datang secara langsung ke lapangan untuk mengamati fenomena yang terjadi di lapangan dengan kondisi yang alamiah.⁵¹ Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini adalah karena dalam penelitian ini data yang dihasilkan berupa data deskriptif kualitatif yaitu

⁴⁸ Samiaji Sarosa, *penelitian Kualitatif* (Jakarta: Indeks, 2012), 7.

⁴⁹ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 207.

⁵⁰ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 3.

⁵¹ *Ibid.*, 26.

mendeskriptifkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen dan sebagainya dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan dan gambaran terhadap kenyataan atau realitas. Sebagaimana penelitian lapangan itu sendiri ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, serta sikap secara individu atau berkelompok.⁵²

Dalam penelitian ini yang akan diteliti dan diamati adalah “Penanaman Nilai-Nilai Ahlusunnah Waljamaah Dalam Penguatan Karakter Siswa Di SMK NU Pace Nganjuk Nganjuk”.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif menekankan pada kemampuan peneliti dalam melakukan penggalian informasi berupa pengamatan, wawancara, dokumentasi maupun abstraksi. Peneliti dalam menggali data melakukan beberapa metode diantaranya; wawancara, observasi maupun membuat dokumentasi terhadap objek/subjek secara struktural maupun non struktural. Maka kehadiran peneliti sangat diperlukan dalam pengumpulan data, penelitian, dokumentasi maupun wawancara.

Jadi dalam penelitian ini kehadiran peneliti memegang peran yang sangat penting karena peneliti bertindak sebagai pengamat secara penuh. Dengan menggunakan penelitian kualitatif maka kehadiran dan kemampuan peneliti dalam mengolah data maupun menggali informasi sangat penting,

⁵² M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 89.

mengingat penelitian kualitatif harus didasarkan pada kejadian yang ada dilapangan secara nyata dan fakta. Sehingga sangat perlu kehadiran peneliti dalam melakukan peranya dilapangan sebagai penggali informasi sesuai dengan latar alamiah di SMK NU Pace Nganjuk Nganjuk.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian, tempat yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah di SMK NU Pace Nganjuk Nganjuk, merupakan sekolah menengah kejuruan pertama kali berdiri di Nganjuk yang berlandaskan ke-NU-an, yang membedakan dengan sekolah SMK yang lain adalah SMK NU berada dibawah naungan LP Maarif dan juga pondok pesantren serta dalam penanaman nilai ke-NU-an diajar langsung oleh para kyai. SMK NU Pace Nganjuk tepatnya berlokasi di Jalan. KH. Wachid Hasyim, Ds. Pacekulon, Kec. Pace, Nganjuk.

1. Sejarah SMK Nahdlatul Ulama Pace Nganjuk

Sebelum berdirinya SMK NU Pace Bapak KH. Hayim Asy'ari (Alm) beliau adalah ketua MWC NU Pace mendapat isyarah. Beliau bermimpi mendapat adanya sinar ghoib dan sebuah sumber mata air yang sangat deras yang keluar dari tanahnya. Lebih tepatnya yang sekarang digunakan untuk gedung SMK NU Pace, tidak lama kemudian Bapak KH. Hasyim Asy'ari mendapatkan isyarah mengartikan mimpi tersebut kepada para kyai khususnya Almaghfurllah putranya mbah Kyai Jalil Tulungagung masyayihnya mbah kyai H. Jamaludin Ahmad Tambak Beras, Jombang dan kemudian bapak K.H Hasyim As'ari mempunyai

inisiatif untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan atas nama lembaga pendidikan Ma'arif Nahdlatu Ulama adalah sebuah lembaga yang membidangi pendidikan dikalangan warga jami'yah Nahdlatul Ulama atau bidang-bidang dari struktur kepengurusan jamiyah Nahdlatu Ulama yang berada di tanah tersebut yang beralamatkan di desa Pacekulon, Kec.Pace, Kab.Nganjuk.

Seiring dengan berjalannya waktu pada sekitar tahun 2009 bapak K.H Hasyim As'ari mengadakan rapat pertama, Hasil dari rapat tersebut bapak KH. Hasyim Asari termotivasi untuk mendirikan lembaga pendidikan yang dibawah langsung oleh LP Ma'arif NU yang ada di desa Pacekulon, Kecamatan Pace, Kabupaten Nganjuk sehingga secara sistematis di bina atau di pimpin langsung oleh para sesepuh dan kyai-kyai.

SMK NU PACE didirikan oleh seluruh pengurus MWC dan pengurus ranting NU. Pada sekitar tahun ajaran baru 2010 dan diadakan rapat ke dua yang dihadiri oleh tokoh-tokoh NU kurang lebih sekitar 10 tokoh, yaitu antara lain Bapak KH. Hasyim Asari sendiri yang menjabat sebagai ketua MWC NU, Bapak Khoirul Anam dari desa Mlandangan sebagai Sekertaris, Bapak KH. Muhammad Dimiyati dari Desa Kecubung sebagai bendahara, Bapak Kyai Jalaludin yang saat itu menjabat sebagai lembaga dakwah, bapak Ali Ansori (Kepala MTs NU Joho), Bapak Basori, Bapak Kyai Muhammad S.Pd,I (Gus Ama') sebagai ketua LP Maarif NU Pace, selanjutnya adalah Bapak Fadli Fauzi (Pengurus MWC) Pada saat

itu beliau berperan sebagai Obor Berdirinya SMK NU Pace dan Bapak M. Irfan Nasrudin, ST.,M.Pd.I.

Selanjutnya dengan kebesaran hati dan keikhlasannya, Bapak KH.Hasyim Asyari mewakafkan tanahnya untuk ditempati pembangunan gedung SMK NU Pace dan dari hasil musyawarah serta istikharah bapak KH.Hasyim Asyari dan istikharah dari beberapa gurunya beliau memutuskan Bapak Irfan Nasrudin, ST.,M.Pd.I sebagai pemimpin atau Kepala SMK NU Pace.

pada tahun pertama 2010 SMK NU PACE dengan rasa bangga berhasil memiliki sekitar 700 siswa.⁵³

2. Profil Sekolah

Dari hasil dokumentasi yang telah diperoleh, maka profil di SMK NU Pace Nganjuk dapat di petakan sebagai berikut.⁵⁴

Tabel 4.1 profil sekolah SMK NU Pace Nganjuk

1.	Nama Yayasan	Lembaga Pendidikan M'arif NU Kec.Pace, Kab. Nganjuk
2.	Alamat	Jalan. KH. Wachid Hasyim, Ds. Pacekulon, Kec. Pace, Nganjuk
3.	Akte Notaris/Status	SRI MULYANI, SH No. 86 (Badan Hukum NU KEMENHUMKAM)
4.	Ketua Yayasan	MUHAMMAD, S.Pd.I
5.	Nama Sekolah	SMK "NAHDLATUL ULAMA" PACE
6.	Nama Kepala Sekolah	IRFAN ASRUDIN, ST, M.Pd.I
7.	No. dan tgl SK Kepala Sekolah	01/LPM/SK/X/2010 16 Maret 2010

⁵³SMKNU Pace Nganjuk, *Profil SMK NU Pace Nganjuk* (Nganjuk: SMK NU Pace Nganjuk, 2020), 3.

⁵⁴ Dokumentasi, terkait profil sekolah di SMK NU Pace Nganjuk, 12 Maret 2020.

8.	Nama Ketua Komite	Basori,S.Ag
9.	Alamat Sekolah	Dsn. Pace kulon, desa. Pace kulon, kec. Pace, kab. Nganjuk, Jawa timur.
10.	No. Telepon / Fax	(0358) 331056
11.	Kode Pos	64472
12.	Program Keahlian	<ul style="list-style-type: none"> a. Teknik Komputer dan Jaringan b. Tehnik Sepeda Motor c. Akuntansi keuangan

3. Visi dan Misi Sekolah

VISI

“Terciptanya Tamatan Yang Berakhlaqul Karimah, Terampil, Dan Siap Dalam Memenuhi Tuntutan Dunia Kerja Di Era Globalisasi”

MISI

Berangkat dari visi serta tugas pokok dan fungsi maka SMK NU Pace menetapkan misi sebagai berikut :

- a. Pembiasaan melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib
- b. Memberdayakan sekolah kejuruan dan pondok pesantren secara sinergi dan terarah untuk mewujudkan Program Pendidikan dan wajib belajar dalam rangka menyongsong era globalisasi.
- c. Menciptakan suasana belajar yang kondusif, dengan menambahkan sarana dan prasarana sekolah

- d. Mengembangkan iklim belajar yang berorientasi pada ketrampilan dan teknologi dengan tidak meninggalkan norma dan nilai budaya bangsa Indonesia.
- e. Mewujudkan system pembelajaran yang efektif, efisien dan berdisiplin tinggi serta memiliki etos kerja.

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK NU Pace Kabupaten Nganjuk sejumlah 45 orang.

Pada tahun ajaran 2019/2020 peserta didik di SMK NU Pace Nganjuk berjumlah 670 anak. Dengan 18 kelas di semua jurusan, setiap jurusan terdiri dari 6 kelas.

Melihat banyaknya jumlah peserta didik di SMK Nahdlatul Ulama Pace Nganjuk . Siswa-siswi sangat bervariasi latar belakangnya, begitu pula kondisi akhlak murid-murid SMK Nahdlatul Ulama Pace Nganjuk bervariasi atau heterogen. Tetapi mayoritas siswa di SMK Nahdlatul Ulama Pace Nganjuk sudah baik akhlaknya. Latar belakang siswa-siswi terbagi menjadi 2 macam yaitu dari pondok pesantren atau sekolah madrasah dan dari sekolah umum (bukan berasal dari pondok). Dari latar belakang yang berbeda tentu juga berbeda mengenai kondisi akhlaknya. Siswa yang berasal dari pondok sebagian besar berperilaku baik,

berprestasi rajin dan disiplin.⁵⁵ Akan tetapi sebagian lagi merupakan anak-anak yang bermasalah sehingga ada penanganan khusus yang dilakukan oleh pihak sekolah.

SMK NU Pace Nganjuk sendiri terus melakukan evaluasi agar siswa yang inputnya kurang baik dapat menjadi output yang mempunyai karakter religius dan berpegang teguh pada nilai-nilai ke-NU-an. Sejalan dengan hal itu SMK NU Pace Nganjuk berada dibawah naungan pondok pesantren dan LP Ma'arif. Kepala sekolah dan guru mata pelajaran ASWAJA, SMK NU Pace Nganjuk:

Sangat mengutamakan akhlak, karena berangkat dari hadits Rasulullah SAW, bahwa beliau diutus ke dunia untuk menyempurnakan akhlak. Begitu juga di SMK NU Pace Nganjuk nilai sikap atau akhlak menjadi salah satu acuan kelulusan seorang peserta didik. jika akhlaknya kurang baik maka bisa tidak diluluskan.⁵⁶

D. Data Dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan fakta, keterangan atau informasi mentah yang tidak terorganisir, berupa angka, simbol, kata-kata, atau sifat yang diperoleh melalui proses pengamatan atau pencarian ke sumber-sumber tertentu.⁵⁷

⁵⁵ Wawancara, Dengan Ibu Anita Budi Rahayu, selaku WAKA Kurikulum SMK NU Pace Nganjuk, 19 april 2020.

⁵⁶ Wawancara, Dengan Bapak Irfan Asrudin, selaku Kepala Sekolah SMK NU Pace Nganjuk, 10 april 2020.

⁵⁷ Drs. Hermansyah Sembiring dkk, "Sistem Informasi Jumlah Angkatan Kerja Menggunakan Visual Basic Pada Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Langkat," *Jurnal KAPUTAM*, Vol. 5, No. 2 (2012), 13–19.

Data yang dimaksud adalah hasil dari wawancara, observasi maupun data tertulis yang diperoleh dari sumber-sumber terkait seperti kepala sekolah, guru, siswa tokoh NU dan sebagainya.

Sedangkan sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁵⁸

Sumber data adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari SMK NU Pace Nganjuk melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Subjek sumber data yang dapat diwawancarai peneliti diantaranya; Irfan Asrudin, ST., M.Pd.I selaku kepala sekolah, Anita Budi Rahayu, M.Pd selaku Waka kurikulum, Zaenal Mustofa, S.H.I selaku Waka kesiswaan, K. Jalaludin selaku guru ASWAJA, Ari Apriansyah dan Ayu selaku siswa.

Berikut sumber data yang diperoleh dalam melakukan penelitian ini ada dua yaitu;

1. Data primer

Data primer (data utama) adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan berupa pengamatan, wawancara yang dilakukan peneliti terhadap

⁵⁸ Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), 27.

partisipan.⁵⁹ Dalam melakukan penelitian kualitatif dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Ke-NU-an Dalam Penguatan Karakter Siswa Di SMK NU Pace Nganjuk, data primer yang digunakan adalah dengan metode wawancara, pengamatan, dokumentasi yang dapat menunjang kelengkapan data informasi yang diperlukan.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperlukan untuk menunjang data primer yang didapat dari data yang sudah ada dan mempunyai keterkaitan dalam permasalahan yang sedang diteliti, data sekunder juga diartikan sebagai data yang tidak dilakukan peneliti secara langsung yaitu meliputi; permasalahan yang terkait yaitu misalnya dapat di temui di buku, jurnal, artikel, tesis maupun disertasi dan profil sekolah.

E. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan teknik atau cara sebagai berikut;

1. Observasi Partisipan

Dalam melakukan pengamatan yang dilakukan peneliti adalah menggunakan observasi langsung (partisipan). Dengan observasi yang dilakukan secara langsung, peneliti secara penuh dapat merasakan, mendalami, dan melihat kejadian alamiah yang ada dilapangan, sehingga informasi yang didapat lebih akurat dan terpercaya.

⁵⁹ Putri, "Kontribusi Nahdlatul Ulama (NU) Dalam Pendidikan Agama Islam Di Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung", THESIS, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, (2018), 30-32.

Obsevasi partisipan yaitu, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pengamatan yang sedang maupun akan dilakukan. Dengan melakukan observasi jenis ini peneliti mampu mendapatkan sumber data yang dicari lebih lengkap sesuai dengan kebutuhan.

Peneliti dalam melakukan pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi prtisipan, karena dengan menggunakan jenis observasi tersebut peneliti mampu mengumpulkan data yang lebih lengkap. Berkut data yang diperoleh;

- 1) Gambaran secara umum kondisi lingkungan SMK NU Pace Nganjuk yang meliputi, sejarah, visi dan misi, struktur kepemimpinan kepala sekolah dan kondisi peserta didik.
- 2) Gambaran bentuk kontribusi NU dalam pendidikan aswaja di SMK NU Pace Nganjuk.
- 3) Gambaran nyata terhadap perubahan karakter peserta didik dalam pendidikan aswaja di SMK NU Pace Nganjuk.

2. *Interview* (Wawancara) Mendalam

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang dilakukan dua orang dengan bertatap muka secara langsung guna bertukar informasi maupun ide.⁶⁰ Dengan penelitian kualitatif pengumpulan data mengkombinasikan metode observasi partisipan dengan wawancara secara mendalam. Hasil dari wawancara secara mendalam adalah difokuskan pada

⁶⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 17.

- a) Karakter apasaja yang terdapat dalam nilai-nilai aswaja
- b) Bagaimana cara menanamkan nilai-nilai ahlusunnah waljamaah kepada peserta didik di SMK NU Pace Nganjuk.
- c) Apa hambatan yang di hadapi dalam menanamkan nilai-nilai ahlusunnah waljamaah di SMK NU Pace Nganjuk.

Pihak-pihak yang dilibatkan dalam penggalian data berupa wawancara adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru aswaja maupun siswa-siswi yang mengikuti mata pelajaran aswaja di SMK NU Pace Nganjuk.

3. Metode dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap proses pembuktian yang didasarkan atas jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, gambaran, atau arkeologis.⁶¹ Metode dokumentasi digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan mencari data sebagai penunjang kelengkapan data yang diperoleh dari wawancara maupun pengamatan. Hasil data yang diperoleh melalui metode dokumentasi adalah berupa data-data tertulis misalnya; berkaitan dengan sejarah, biografi, peta lokasi, visi dan misi dan sebagainya, sedangkan data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah berupa, foto kegiatan pendukung.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan dan penyusunan data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi

⁶¹Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet.Ke-2, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 175..

dengan mengelompokkan data sesuai dengan kategori, menjabarkan pada unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk menganalisis data tentang “Penanaman Nilai-Nilai ke-NU-an Dalam Penguatan Karakter Siswa Di SMK NU Pace Nganjuk peneliti menggunakan analisis data selama dilapangan model miles and huberman, yaitu ketika pengumpulan data sedang berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data pada periode tertentu. Menurut miles and huberman analisis data dilakukan secara terus menerus hingga tuntas dan datanya sudah jenuh. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data menggunakan model miles and huberman sebagai berikut;

1. Data *reduction* (reduksi data)

Semakin peneliti aktif melakukan pengamatan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu perlu segera melakukan analisis data melalui reduksi data, mereduksi data berarti melakukan resume pada data yang diperoleh, memilih hal yang pokok dan membuat pola pembahasan serta membuang data yang tidak diperlukan. Dengan mereduksi data, peneliti dapat mengetahui gambaran permasalahan yang akan dibahas dan mengetahui data apa saja yang masih dibutuhkan.

2. Data *display* (penyajian data)

Penyajian data data dapat dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori maupun sejenisnya. Miles and huberman menyatakan dalam penelitian kualitatif yang paling sering digunakan dalam penyajian data adalah teks naratif. Miles and huberman juga menyarankan dalam menyajikan data sebaiknya menambahkan grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart.

3. *Verification*

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verivikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan awal terdapat bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten setelah peneliti kembali kelapangan, maka kesimpulan awal merupakan kesimulan yang kredibel.⁶²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji validitas dan reliabilitas data maka peneliti menggunakan metode pengecekan data sebagai berikut;

1. Trigulasi

Pada hakikatnya trigulasi merupakan multimetode yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan dan menganalisis data. Trigulasi dalam pemeriksaan data berarti suatu teknik yang digunakan peneliti dalam pengecekan data dengan cara memanfaatkan data-data yang diperoleh

⁶² Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D), 2017.

atau dengan membandingkan data yang diperoleh. Untuk membandingkan data yang diperoleh adalah dari sumber metode yang dipakai, peneliti serta teori.⁶³

Pengecekan keabsahan data melalui trigulasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu;

a. Trigulasi sumber

Yaitu teknik pengecekan keabsahan data trigulasi dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama tetapi untuk memperoleh hasil data dari sumber yang berbeda-beda

b. Trigulasi teknik

yaitu teknik pengecekan data trigulasi yang dilakukan dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda tetapi untuk memperoleh hasil data dari sumber yang sama.⁶⁴

2. Ketekunan pengamatan

Dalam tahap ini bertujuan untuk menentukan data dengan informasi yang diperoleh relevan dengan persoalan yang peneliti tentukan, kemudian peneliti memfokuskan secara rinci. Ketekunan peneliti dalam tahap ini diuji karena dalam penelitian kualitatif data yang sudah dikumpulkan selanjutnya diperdalam dan apabila data yang dibutuhkan kurang maka peneliti mencari data dilapangan sampai data yang diperoleh dirasa cukup

⁶³ Sumasno Hadi, "Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi," *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 22, No. 1 (2016): 21–22.

⁶⁴ Wiyatul Fitriani, "Efektivitas Pembelajaran Mata Pelajaran Muatan Lokal Bordir Pada Siswa Tata Busana Kelas Xi Di Smk Negeri 1 Kendal", *Jurnal Fashion And Fashion Education* Vol. 2, No. 1 (2013): 6–12.

3. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam melakukan penelitian kualitatif peneliti ikut secara langsung untuk melakukan subjek penelitian. Keikutsertaan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama dilapangan sehingga mendapatkan data yang penuh. Dengan peneliti ikut serta dilapangan dapat membangun kepercayaan terhadap data yang diperoleh dan hasil penelitian yang dibuat.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, sampai pada penulisan laporan.⁶⁵

Pada tahap pertama yaitu penelitian pendahuluan dilakukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang permasalahan yang akan diteliti dan bagaimana pemecahannya, permasalahan yang unik sehingga menarik untuk diangkat, kemudian difokuskan dalam satu permasalahan dalam bentuk pertanyaan dan tujuan dari permasalahan yang telah difokuskan.

Mengembangkan desain yaitu setelah peneliti memfokuskan permasalahan, maka peneliti melakukan analisis kebutuhan dengan mendesain produk kegiatan dengan menyiapkan referensi materi sesuai dengan permasalahan yang terkait dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan dalam pengumpulan data.

⁶⁵ Nur Chamid Dkk, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (2016).84

Tahap selanjutnya adalah peneliti terjun dilapangan untuk melakukan pengamatan dengan melakukan pengumpulan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dipersiapkan. Dalam menggali data, peneliti harus melakukan pengujian keabsahan data agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, valid dan kridibel.

Tahap terakhir adalah penulisan laporan, yaitu dimulai dengan membuat kerangka laporan yang tersusun dari cover, bab 1 berupa pendahuluan hingga bab VI penutup.